

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KADER MUHAMMADIYAH
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ardhi Wahdan
NIM. 04410708-02

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardhi Wahdan
NIM : 04410708-02
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Juli 2008

Yang menyatakan



Ardhi Wahdan
NIM 04410708-02

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ardhi Wahdan

NIM : 04410708-02

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KADER
MUHAMMADIYAH DI MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juli 2008

Pembimbing


Drs. Ichsan M, Pd.
NIP.150256867



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UIN SK-BM-06-01/R0**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/102 /2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KADER MUHAMMADIYAH DI
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adhi Wahdan

NIM : 04410708-02

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis Tanggal, 17 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

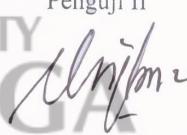
Ketua Sidang


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Pengaji I


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Pengaji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, 25 JUL 2008

Dekan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk;

**Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

يَأَيُّهَا الْمُّذِينَ إِذَا مَنَّا كُوْنُوا قَوَّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاء بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّاعُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَا تَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ



بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil. Karena adil itu lebih dekat dengan Taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Qs. Al-Maidah: 8¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPAG RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT Intermasa, 1985) hal 158.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْرَوْنَا الدُّنْيَا وَالدِّينِ . اشْهَدُ اَنْ لَا إِلَهَ اَلَّا
اللَّهُ وَاشْهَدُ اَنْ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اَلْهُ وَصَاحْبِهِ
اجْمَعِينَ , اَمَا بَعْدُ .

Puji dan sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih bermartabat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada;

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs Ichsan M,Pd., selaku pembimbing skripsi. Penulis sangat berterimakasih mendapat pembimbing seperti Bapak.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, khususnya di lingkungan PAI.

5. Bapak M Ikhwan Ahada S,Ag., selaku Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, beserta para Ustadz, para pamong asrama, dan para karyawan.
6. Bapak Mahmudin dan Ibu Yani Fatimah orang tuaku tercinta, terima kasih atas sumbangan financialnya yang tak pernah berhenti mengalir. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rezeki kepadanya. Amien... Juga kakak dan adekku tersayang.
7. Teman-teman HIKMMAT 02, teman-teman kelas Fisika dan PAI-3, teman-teman IMM, dan KKN Candi 61.Terima kasih atas dialektikanya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amien.



Yogyakarta, 01 Juli 2008

Penyusun



Ardhi Wahdan
NIM. 0441078-02

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan.....	28
 BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	35
D. Struktur Organisasi.....	39
E. Keadaan Siswa, Pimpinan, Guru dan Karyawan.....	41
F. Sarana dan Prasarana.....	46

BAB III : DARUL ARQAM DAN BAITUL ARQAM SEBAGAI PENDIDIKAN KADER MUHAMMADIYAH DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	50
A.Pelaksanaan Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	50
B. Hasil yang Dicapai.....	98
 BAB IV : PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-Saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106
 DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Fasilitator DA.....	55
Tabel 2 : Daftar Nama Fasilitator BA.....	56
Tabel 3 : Daftar Pemateri DA.....	59
Tabel 4 : Daftar Pemateri BA.....	59
Tabel 5 : Silabus Materi Darul Arqam 2008.....	87
Tabel 6 : Silabus Materi Baitul Arqam 2008.....	87
Tabel 7 : Rekapitulasi Hasil Pencapaian DA.....	99
Tabel 8 : Rekapitulasi Hasil Pencapaian BA.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Data Kepemilikan Tanah Pesantren Mu'allimin.....	110
Lampiran II	:	Struktur Kepemimpinan Pesantren Mu'allimin.....	111
Lampiran III	:	Data Siswa Mu'allimin Berdasarkan Asal Daerah.....	112
Lampiran IV	:	Daftar Peserta Darul Arqam Mu'allimin.....	113
Lampiran V	:	Daftar Peserta Baitul Arqam Mu'allimin.....	115
Lampiran VI	:	Susunan Acara Darul Arqam.....	118
Lampiran VII	:	Susunan Acara Baitul Arqam.....	121
Lampiran VIII	:	Lembar Evaluasi Akhir Darul Arqam.....	123
Lampiran IX	:	Lembar Evaluasi Akhir Baitul Arqam.....	124
Lampiran X	:	Bukti Seminar Proposal.....	125
Lampiran XI	:	Kartu Bimbingan Skripsi.....	126
Lampiran XII	:	Surat Ijin Penelitian.....	127
Lampiran XIII	:	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARDHI WAHDAN. Pelaksanaan Pendidikan Kader Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah, termasuk faktor yang mempengaruhinya serta hasil pencapaiannya yang dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan perkaderan di madrasah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai salah satu proyek sekolah kader Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadakan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, kemudian disajikan, baru kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan model triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan kader Muhammadiyah, Darul Arqam dan Baitul Arqam, yang dilaksanakan di Mu'allimin merupakan proses refleksi, internalisasi, dan integrasi nilai-nilai ideologis dan nilai-nilai kekaderan dalam diri tiap kader. Nilai ideologis merupakan inti yang melandasi setiap gerak-gerik para kader, sedangkan nilai kekaderan adalah kemampuan para kader dalam menjadi pemimpin (kepemimpinan). Sehingga pendidikan kader tersebut dilaksanakan memang untuk mempersiapkan para kader dalam melanjutkan roda organisasi. (2) Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tersebut, menunjukkan nilai yang positif. Darul Arqam sebagai *finishing touch* atau pembekalan terakhir mampu meregulasikan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah dalam diri para peserta. Sedangkan Baitul Arqam sebagai jenjang awal perkaderan mampu menanamkan rasa kepercayaan diri para peserta sebagai kader persyarikatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Tanpa pendidikan, kehidupan ini tidak akan pernah mencapai sebuah peradaban yang tinggi. Karena hanya melalui pendidikan itulah akan tercipta manusia yang berbudaya.

Pendidikan Islam hadir bukan hanya sekedar untuk mencipta manusia berbudaya, melainkan juga manusia yang mampu bertanggung jawab atas dirinya, orang lain, dan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu mengalami pembaharuan dalam setiap perkembangan zaman. Pembaharuan tersebut bukan merupakan siklus yang selalu berubah, melainkan membutuhkan pijakan pemikiran yang melandasinya.

Di Indonesia kesadaran pembaharuan pemikiran pendidikan Islam berkembang baru sekitar tahun 1930-an yang ditandai dengan masuknya pengetahuan umum ke dalam kurikulum madrasah.¹ Dalam konteks ini muncul dua bentuk kelembagaan pendidikan modern Islam. Pertama, sekolah-sekolah umum Belanda tetapi diberi muatan pengajaran Islam, misalnya, sekolah Adabiyah yang didirikan Abdullah Ahmad di Padang tahun 1909 dan sekolah-sekolah umum model Belanda (*tetapi met de qur'an*) yang didirikan

¹ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/Institut Agama Islam Negeri Jakarta, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: 1986.) hlm 72.

organisasi semacam Muhammadiyah. Kedua, madrasah-madrasah modern yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda. Dalam bentuk ini ditemukan “Sekolah Diniyah” Zainuddin Labay Al Yunusi atau Sumatra Thawalib atau madrasah yang didirikian Jam’iyatul al-Khairiyah, dan madrasah yang didirikan al-Irsyad.² Kemudian diikuti oleh pesantren dan madrasah maupun organisasi lainnya yang berdiri kemudian, baik organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan maupun organisasi kader yang memiliki komitmen terhadap misi keislaman.

Mengenai wacana tentang peran pendidikan Islam di Indonesia dalam proses transformasi sosial sangat terkait erat dengan faktor sejarah pendidikan Islam. Meskipun sejarah pendidikan Islam di Indonesia bisa dikatakan dimulai dengan sejarah masuknya Islam ke wilayah nusantara,³ namun pendidikan Islam menunjukkan geliatnya pada era pembaruan, yang ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan maupun perseorangan, baik yang berbasis keagamaan maupun yang non keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Adapun lembaga-lembaga maupun perseorangan yang berlatarkan keagamaan antara lain adalah Muhammadiyah, PERSIS, Al Irsyad, HOS Cokroaminoto dengan SI-nya, dan H. Agus Salim.⁴

² Azyumardi Azra, dalam pengantar Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta; Paramadina, 1997) hlm xiv.

³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta; Mutiara Sumber Widya, Cet III. 1992) hlm 10.

⁴ M. Rusli Karim, *Dinamika Islam di Indonesia Suatu Tinjauan Sosial dan Politik*, (Yogyakarta; PT Hanindita, 1985) hlm 39-40.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang berhasil dalam pengelolaan pendidikan. Organisasi ini dipandang mampu melakukan pendefinisian peran dalam perjalanan organisasi yang senantiasa mengikuti perkembangan keadaan zaman. Oleh karena itu, perkembangan internal yang terjadi dalam organisasi ini dalam pengelolaan pendidikan Islam amat menarik untuk dijadikan sebagai fokus perhatian.⁵

Sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan, Muhammadiyah merupakan suatu fenomena modern saat didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912. Ciri kemodernan tersebut nampak paling sedikit dalam tiga hal. *Pertama*, bentuk gerakannya yang terorganisasi. *Kedua*, aktifitas pendidikan yang mengacu pada model sekolah modern untuk ukuran jamannya. *Ketiga*, pendekatan teknologis yang digunakan dalam mengembangkan aktifitas organisasi terutama amal usahanya.⁶ Sebagai organisasi, keberadaan Muhammadiyah sudah cukup teruji. Karena Muhammadiyah telah melewati beberapa zaman yang berbeda-beda, yaitu zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang, dan zaman kemerdekaan. Sedang pada zaman kemerdekaan ini Muhammadiyah telah melewati dua periode, yakni orde lama dan orde baru, dan sekarang sedang menjalani zaman reformasi. Keberhasilan Muhammadiyah dalam bertahan selama itu menunjukkan kemampuan para pemimpinnya di dalam membaca,

⁵ H.M. Farid Nasution, “Organisasi Sosial Keagamaan dan Keberadaan Pendidikan Islam Di Indonesia (Kasus Muhammadiyah)”, www.muhammadiyah.online.or.id

⁶ Nur Halim Sumirat “Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2004. Hlm 7

memahami kondisi dan situasi masyarakat pada waktu itu, dan kemampuan para pemimpinnya dalam mengemudikan jalannya persyarikatan Muhammadiyah dalam masyarakat seperti itu.⁷ Bahkan estafeta kepemimpinan pada setiap zamannya selalu menunjukkan kesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa Muhammadiyah menaruh perhatian yang serius dalam kaderisasi kepemimpinan.

Pada awal rintisannya pun Muhammadiyah telah mengambil langkah strategis dengan bentuk nyata dan permanen, yakni dengan mengadakan pendidikan kader dalam lembaga formal yang diharapkan mampu menjadi anak panah Muhammadiyah yang ketika dilepas dari busurnya akan dapat mengenai Sasaran dan dapat memberikan warna pada Sasaran yang dituju.⁸ Dan diimbangi dengan organisasi-organisasi yang berada dibawah Muhammadiyah,⁹ diharapkan mampu memperkokoh eksistensi persyarikatan Muhammadiyah ke depan.

Pelaksanaan pendidikan kader tersebut merupakan penerapan dari konsepsi tentang pendidikan Islam itu sendiri. Yaitu yang dilakukan secara sadar dengan usaha-usaha yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan kader

⁷ Sukriyanto AR, "Kemepimpinan Muhammadiyah Masa Datang" dalam buku 'Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah' Penyunting Sukriyanto AR dan Abdul Munir Mulkhan, (Yogyakarta; SIPPRES, 1990) hlm 143-144.

⁸ M Yusron Asrofie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta; Yogyakarta Ofset, 1983) hlm 51-56.

⁹ Organisasi tersebut dinamakan organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang diberikan kebebasan dalam menjalankan organisasinya namun mengacu dan menginduk dari pada tujuan didirikannya Muhammadiyah. Organisasi tersebut antara lain Aisyiyah, IPM, IMM, PM, NA, HW, dan Tapak Suci.

Muhammadiyah, maka tujuannya adalah untuk mencetak kader-kader Muslim yang memiliki kepribadian Islami serta kemampuan untuk melanjutkan amal usaha Muhammadiyah.

Pengadaan pendidikan kader dalam lembaga formal ditempuh melalui cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah, juga madrasah yang secara khusus didesain untuk menciptakan kader penerus Muhammadiyah. Madrasah yang pertama kali didirikan KH. Ahmad Dahlan tersebut adalah Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat Muhammadiyah di Yogyakarta.

Pada awal berdirinya, madrasah ini merupakan madrasah yang terbesar di Yogyakarta, hingga kini pun merupakan madrasah yang tertua. Madrasah ini telah banyak berjasa dalam menelurkan guru-guru yang tersebar di seluruh Indonesia. Madrasah ini didirikan kira-kira pada tahun 1918 M. Mula-mula madrasah itu dinamai Madrasah Muhammadiyah. Kemudian diubah menjadi *Qismul Arqa*. Sesudah itu diganti dengan nama *Kweekschool Muhammadiyah*. Akhirnya diganti lagi dengan nama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sampai sekarang.¹⁰

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini merupakan implementasi ideal dari cita-cita KH. Ahmad Dahlan tentang kader umat Islam yang ilmu agama dan ilmu umumnya terpadu dalam diri kader lulusannya.¹¹

¹⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.....*, hlm 272.

¹¹ Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang Diselenggarakan Oleh Pergerakan Muhammadiyah*, (Malang; Ken Mutia, 1968) hlm 90-91.

Muhammadiyah berharap dari lembaga ini, akan mampu menghasilkan kader Muhammadiyah yang menghayati misi Muhammadiyah serta memiliki kepribadian Muhammadiyah yang bermanfaat bagi umat dan negara.

Keberadaan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencetak kader persyarikatan Muhammadiyah pun tidak bisa dinafikan lagi. Sebagian besar alumninya yang tersebar di seluruh nusantara telah mendorong jalannya roda organisasi Muhammadiyah. Bahkan salah satunya, Prof. Dr. A. Syafi'i Ma'arif, mampu menduduki jabatan kepemimpinan tertinggi masa periode 2002-2005.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan kepemimpinan dalam Muhammadiyah dewasa ini mengalami kelangkaan.¹² Bahkan terkesan bahwa para pemimpin saat ini hanya meluangkan waktu sisa setelah bekerja di berbagai tempat, sehingga semboyan “*Mari menghidupi Muhammadiyah*” telah berganti dengan “*Mari mencari hidup dalam Muhammadiyah*”.¹³ Juga permasalahan migrasi jamaah sebagian warga Muhammadiyah dan pengambilalihan amal usaha Muhammadiyah oleh ideologi lain.

Terkadang menjadi hal yang ironi bagi Muhammadiyah terkait masalah kelangkaan kepemimpinan tersebut. Mengingat banyaknya lembaga pendidikan yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah, baik yang

¹² M. Rusli Karim, *Dinamika Islam di Indonesia Suatu Tinjauan Sosial dan Politik...*, hlm 76.

¹³ *Ibid*, hlm 77.

berstatuskan umum maupun yang secara khusus dikelola untuk mencetak calon kader disamping Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.¹⁴ Bagaimanapun juga, Muhammadiyah mampu melihat dengan jeli permasalahan kaderisasi yang terjadi dalam tubuh organisasi.

Permasalahan tersebut menjadi daya tarik untuk dilihat secara kritis dan lebih dalam tentang pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah yang berlangsung di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai salah satu sekolah kader yang merupakan implementasi ideal dari cita-cita KH Ahmad Dahlan ketika pertama kali didirikannya. Khususnya pada kategori pendidikan kader utama, yakni Darul Arqam dan Baitul Arqam Muhammadiyah yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2007/2008 ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang hendak penulis pecahkan dalam penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun ini dalam konteks pendidikan Islam?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tersebut?

¹⁴ Sekolah kader proyek PP Muhammadiyah baru terdefinisikan secara terbatas dan hanya beberapa saja yang dikenal umum, seperti Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, PP Darul Arqam Garut, PP Hajjah Nuriyah Shabran Surakarta dan Pendidikan Ulama Tarjih (PTUM) Yogyakarta. Sementara kegiatan pendidikan yang diorientasikan pada pembinaan calon kader ulama Muhammadiyah berdiri di banyak daerah, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan dsb. (Diambil dari www.suara-muhammadiyah.or.id)

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain;

1. Untuk mendeskripsikan secara kritis dan mendalam tentang pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 sebagai kerangka dalam pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui hasil pencapaian dalam pelaksanaan pendidikan kader di Madrasah tersebut.

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan;

1. Mampu menambah khasanah pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan kaderisasi umat.
2. Bagi penulis, merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan kader Muhammadiyah.
3. Dapat memberikan masukan serta koreksi terhadap pelaksanaan pendidikan kader baik bagi Kaur Pembinaan Kader Persyarikatan (PKP) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maupun bagi Pimpinan Madrasah Mu'allimin sendiri.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa karya ilmiah yang menyangkut persoalan kader, baik itu yang mengupas tentang kader itu sendiri maupun proses dalam

kaderisasi. Namun sejauh pengamatan dan penelusuran penulis, belum penulis temukan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang pelaksanaan pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan kader yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah.

Karya tersebut antara lain; Pertama, skripsi dengan judul “*Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah*” (1994) yang ditulis oleh Arif Hartanto. Skripsi tersebut lebih memfokuskan pada sisi historisitas pendirian Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan kader Muhammadiyah di masa awal perjuangan dakwah Muhammadiyah.¹⁵

Kedua, skripsi Muhammad Muchsin yang berjudul “*Sistem Perkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)*”. Penulis tersebut lebih memfokuskan penelitian pada studi tentang sistem perkaderan kepemimpinan dalam pondok pesantren yang mengambil latar Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak, yang merupakan pondok yang didirikan oleh KH. Ali Maksum.¹⁶

Karya ilmiah ketiga adalah skripsi dengan judul “*Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang*” yang

¹⁵ Arif Hartanto, *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 1994.

¹⁶ Muhammad Muchsin, *Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren Studi Pemikiran KH. Wahid Hasyim*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2003.

ditulis oleh Maziyaturohmah Maghfuroh. Karya tersebut fokus untuk meneliti tipe kepemimpinan yang dapat melahirkan kegiatan kaderisasi kepemimpinan yang dilakukan oleh lembaga Pondok Pesantren Pabelan dalam mencetak kader-kader santrinya.¹⁷

Sedangkan karya yang terakhir adalah skripsi Siti Nurcahayati yang berjudul “*Model Pengembangan Pengkaderan Pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*” (2005). Skripsi ini lebih fokus pada model pengembangan pengkaderan secara umum, mulai dari pembelajaran di sekolah hingga kehidupan asrama di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, serta peran madrasah tersebut dalam mencetak kader persyarikatan.¹⁸

Sehingga dengan menelaah beberapa karya ilmiah di atas, penulis mampu mengambil titik fokus penelitian yang mampu membedakan dengan karya ilmiah tersebut. Yakni lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah, yakni pendidikan kader utama Baitul Arqam dan Darul Arqam, yang berlangsung di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya pada tahun ajaran 2007/2008 ini.

¹⁷ Maziyaturohmah maghfurah, Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2002.

¹⁸ Siti Nurcahayati, Model Pengembangan Pengkaderan pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2005.

2. Landasan Teori

Penelitian ini akan memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan kader yang dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam konteks pendidikan Islam. Namun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, maka akan diulas mengenai konsepsi pendidikan Islam terlebih dahulu, baru kemudian tentang sistem pendidikan kader yang diterapkan oleh persyarikatan Muhammadiyah, sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

a. Konsepsi Pendidikan Islam

Pendidikan, secara umum, berasal dari istilah Yunani, *Pedagogie*, sedangkan dalam konteks Islam sering digunakan istilah *Tarbiyah*. Namun demikian, pendidikan selalu melibatkan unsur mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Mendidik ialah proses memimpin atau membimbing oleh pendidik terhadap peserta didik baik jasmani maupun rohani. Dalam proses mendidik, mencakup pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidik.

Pendidikan merupakan proses dari pembentukan karakter diri manusia atau sering disebut dengan kepribadian. Pembentukan kepribadian yang dimaksud dari hasil pendidikan Islam adalah pribadi Muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang sesuai dengan kaidah Islam.

Oleh karena itu, prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim termanifestasi dalam tiga unsur pendidikan, yakni;

1. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT,
2. Pendidikan akhlakul karimah, dan
3. Pendidikan ibadah.¹⁹

Secara keseluruhan definisi yang bertemakan pendidikan Islam mengacu pada suatu pengertian, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan ini secara hirarkis bersifat ideal bahkan universal.

b. Tinjauan Tentang Pendidikan Kader

1). Kader

Merujuk pada asal kata dan maknanya, kader dalam bahasa perancis adalah *cadre*, yang berarti bagian inti tetap dari suatu resimen; kelompok elit yang terpilih karena terlatih dengan baik.

Sedangkan dalam bahasa latin, kader adalah *quadrum*, yang berarti empat persegi panjang, bujur sangkar atau kerangka.²⁰

¹⁹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995) hal 155-158.

²⁰Tim Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta; MPK PP Muhammadiyah, 2007) hlm 31.

Sedangkan makna istilah kader adalah kelompok manusia yang terbaik karena terdidik dan terlatih, yang merupakan inti atau tulang punggung dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen. Dengan demikian seorang kader mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan organisasi sekaligus menghindarkan ideologi dari kemungkinan distorsi. Karena itu, disamping ia harus aktif secara fisik, dia juga harus terus menerus mempelajari rumusan ideologi tersebut dalam kaitan dengan tugasnya di organisasi, beserta ilmu-ilmu pendukungnya.²¹

Penggunaan istilah kader sering kali dihubungkan dengan anggota suatu organisasi atau persyarikatan, baik yang bersifat sosial keagamaan, maupun juga yang bersifat politik. Seperti yang tertera dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, bahwa kader adalah orang yang diharapkan akan memegang pekerjaan penting di pemerintahan, partai dan lain-lain.²² Hal ini karena cakupan makna kader tersebut sangat luas. Selain itu, kader juga diposisikan sebagai calon penerus yang akan melanjutkan estafeta kepemimpinan suatu organisasi.

Oleh karena itu eksistensi kader dalam sebuah organisasi atau persyarikatan menempati posisi yang sangat penting dan

²¹ Mohammad Djasman, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya*, (Surakarta; Muhammadiyah University Press, 1989) hlm 13-14

²² Drs Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Kartika, 1997) hal 267.

strategis. Untuk menciptakan suksesi dan regenerasi kepemimpinan secara lancar dan berkesinambungan, sangat dibutuhkan tersedianya kader-kader pemimpin yang representatif untuk ditampilkan.

2). Pendidikan Kader

Pendidikan kader dapat dikatakan pula sebagai usaha pendidikan dalam rangka pembentukan kader (kaderisasi). Definisi tersebut lazim juga digunakan dalam istilah perkaderan. Mengaitkan antara pendidikan dengan perkaderan, sebenarnya memiliki kesamaan makna, yakni pada usaha membina, membimbing dan membentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik tujuan dari pendidikan maupun tujuan dari perkaderan itu sendiri.

Disamping itu, ada perbedaan mendasar tentang makna pengkaderan dengan perkaderan atau pendidikan kader itu sendiri. Makna yang terkandung dalam pengkaderan ialah proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader. Namun perlu diingat, dalam “pengaderan” ini posisi kader menjadi *obyek* dan *pasif* sebagai orang yang dididik atau dibentuk menjadi kader. Sedangkan dalam perkaderan, berasal dari kata dasar ‘kader’ ditambah prefiks_nominal *per* dan sufiks *an*. Sehingga dalam “perkaderan” posisi kader menjadi *subyek* dan *aktif*.

Jadi, yang dimakasud dengan perkaderan adalah susunan latihan dalam rangka pendidikan dan pembinaan kader yang diatur berdasarkan tingkat-tingkat pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan fungsi anggota peserta latihan di dalam organisasi.²³

3). Dasar Perkaderan

Segala sesuatu yang dilakukan tentulah mempunyai landasan yang mendasarinya, begitu pula dengan pelaksanaan perkaderan. Hadari Nawawi menyebutkan bahwa hal yang mendasari dilakukannya usaha mempersiapkan kader atau kaderisasi adalah semata karena pucuk pimpinan dan para staffnya pasti akan mengakhiri kepemimpinannya. Lebih jauh lagi, habisnya kepemimpinan tersebut terjadi karena beberapa hal, yakni;

- a) Karena adat atau etika organisasi,
- b) Karena desakan dan penolakan anggota kelompok suatu organisasi, baik secara wajar maupun tidak wajar, dan
- c) Karena ketentuan Allah SWT, baik itu yang berupa ajal atau kematian maupun kehilangan kemampuan fisik maupun psikis yang mengakibatkan sudah tidak mampu untuk melanjutkan kepemimpinan.²⁴

²³ Abd. Muiz Kabry, *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*, (Bandung; Al-Ma'arif, 1988) hal 23.

²⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1993) hlm 188.

Oleh karena itulah setiap pemimpin dalam suatu organisasi manapun harus mempersiapkan kader sebagai pengantinya. Semua itu dalam rangka regenerasi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dan dikarenakan tidak adanya garis pemisah yang tegas antara generasi satu ke generasi lainnya, maka usaha kaderisasi tersebut harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan.²⁵

Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam QS Al-A'raaf ayat 69;

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَاكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمٍ نُوحٍ وَزَادْنَاكُمْ فِي الْحَلْقِ بَصَطَّةً²⁶

Dan ingatlah kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti yang berkuasa setelah lenyapnya kaum Nuh".²⁶

Juga di dalam Al-qur'an surat An-Nisa ayat 9;

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا حَافِظُوا عَلَيْهِمْ فَلَا يَتَقْفَوْا
الله وليقولوا قولًا سديدا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKAUWAGA
Y

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hedaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.²⁷

Pada kedua ayat di atas jelas, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia agar mempersiapkan

²⁵ Ibid, hlm 191.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT Intermasa, 1985) hal 232.

²⁷ Ibid, hal 116.

generasi yang kuat guna melanjutkan estafeta kepemimpinan dalam kehidupan. Sehingga kesejahteraan umat manusia mampu terjamin dan tidak terbengkalai.

4). Tujuan Perkaderan

Adapun yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya perkaderan tersebut antara lain;

- a). Untuk mencetak pribadi yang berkualitas. Hal ini dapat terlaksana tidak lahir dengan sendirinya, melainkan butuh usaha dan proses yang cukup lama.
- b). Untuk mencetak pribadi yang mempunyai keyakinan yang kuat. Hal ini merupakan nilai ideologis yang harus dimiliki oleh kader.
- c). Untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidangnya. Hal ini dapat diupayakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti seorang pemimpin yang memimpin organisasi sosial yang dibutuhkan keahlian tertentu.
- d). Untuk mencetak pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan jumlah orang yang semakin banyak, semuanya memerlukan pemimpin

yang mampu mengendalikan lingkungan masing-masing.²⁸

c. Teori Tentang Pendidikan Kader

Pendidikan kader atau yang sering disebut dengan perkaderan, merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam membangun *caracter building* terhadap para kadernya. Usaha tersebut berisikan penanaman nilai-nilai ideologi yang dipegang suatu organisasi maupun keterampilan dalam memimpin. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan dalam perkaderan, karena posisi kader itu sendiri adalah orang yang akan melanjutkan estafeta kepemimpinan suatu organisasi.

Oleh karena itu ada beberapa teori dalam pembentukan kader sebagai pemimpin. Teori tersebut antara lain;

1) Teori kelahiran pemimpin secara alamiah

Teori ini memandang bahwa hasil proses alamiah dalam kehidupan manusia akan membentuk pribadinya. Adapun keterampilan memimpin seseorang dipengaruhi oleh interaksi alamiahnya disamping karena bakat bawaan atau keturunan.²⁹

2) Teori kelahiran pemimpin secara terencana

Teori ini memandang bahwa untuk mempersiapkan kader yang handal dalam memimpin diperlukan perencanaan yang

²⁸ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*,..... hal 191-192.

²⁹ Aunur Rohim Fakih dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 2001) hal 6.

matang dan terukur. Keberadaan organisasi-organisasi pelajar tentunya sangat positif untuk melahirkan pemimpin yang berkualitas, karena kaderisasi yang dilakukannya sifatnya terukur dan memiliki perencanaan yang sempurna. Adapun bentuk kaderisasi kepemimpinan yang terencana (terprogram) dapat berbentuk training atau latihan kepemimpinan yang berjenjang, *up grading*, distribusi kesempatan memimpin yang ideal, dan lain-lain.³⁰

3) Teori humanistik

Teori ini mendasarkan diri pada dalil “Manusia karena sifatnya adalah organisme yang dimotivasi, sedangkan organisasi karena sifatnya adalah tersusun dan terkendali”. Menurut teori ini perlu dilakukan motivasi pada kader dengan memenuhi harapan-harapan mereka dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka (fisiologis, keamanan, sosial, dll). Oleh karena itulah melakukan

motivasi berarti melakukan *human relation*.³¹

Adapun teori yang relevan dalam hal ini adalah formulasi teori kelahiran pemimpin secara terencana dengan teori humanistik. Karena kepemimpinan bukan sekedar kemampuan yang diperoleh dari penurunan bakat, melainkan memang dibutuhkan kecerdasan. Disamping itu, tanpa memperoleh kesempatan yang cukup dalam

³⁰ *Ibid*, hal 8.

³¹ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1985) hal 150.

melatih dan mengembangkan diri, maka banyak kendala yang akan dihadapi dalam mewujudkan kepemimpinan.

Oleh karena itulah diperlukan proses kaderisasi yang berisi upaya-upaya mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin dan membekalinya dengan ideologi yang matang.

d. Unsur-Unsur Perkaderan

1). Pengkader

Yang dimaksud dengan pengkader disini adalah orang yang berstatus sebagai pendidik atau yang menyampaikan materi perkaderan.

Dalam proses perkaderan, sesungguhnya peran pendidik sangat menentukan keberhasilan perkaderan. Betapapun baiknya seorang pendidik, apabila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya dalam bidang bersangkutan, maka hasilnya tidak akan berkualitas. Oleh karena itu sebaiknya diketahui apa yang menjadi sifat dan syarat bagi seorang pendidik atau pengkader.

2). Peserta Perkaderan

Yang dimaksud dengan peserta yaitu mereka yang menjadi sasaran perkaderan. Pada dasarnya sasaran dari proses perkaderan tersebut adalah generasi muda. Sedangkan dalam lingkup yang lebih khusus lagi, bahwa perkaderan diperuntukkan bagi para anggota persyarikatan atau organisasi sebagai penerus estafeta kepemimpinan organisasi tersebut.

3). Kurikulum Perkaderan

Kurikulum perkaderan adalah seperangkat program penunjang yang meliputi materi, metode, dan evaluasi dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Biasanya aktifitas perkaderan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga pendidikan cenderung menggunakan pola kurikulum konvensional, yaitu menyajikan atau mengkonsumsi kurikulum yang sudah ada / ditentukan bagi sistem perkaderan, yang disusun dalam satu susunan yang terpadu dan terkait dengan tujuan pendidikan.

4). Materi Perkaderan

Materi dalam perkaderan merupakan tema-tema yang diangkat atau diberikan dalam proses perkaderan. Materi tersebut biasanya terdiri dari tiga kategori, yakni;

- a) Materi dasar atau keislaman,
- b) Pengetahuan umum, dan
- c) Muatan lokal

Namun ada pula kategori lain sebagai tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari organisasi yang bersangkutan.

e. Perkaderan Muhammadiyah

Perkaderan dalam Muhammadiyah seiring dengan proses pembinaan calon anggota dan juga anggota Muhammadiyah untuk menjadi tenaga-tenaga inti penerus misi dan persyarikatan Muhammadiyah yang dilaksanakan melalui berbagai media, baik langsung maupun tidak langsung, dengan semangat yang terkandung. Yakni agar lahir tenaga-tenaga (kader) pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah dari generasi ke generasi secara berkesinambungan dalam kerangka memimpin Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di Indonesia.

Untuk lebih memfokuskan usaha kaderisasi tersebut, kini Muhammadiyah telah membentuk badan khusus yang menangani masalah tersebut, yakni Majelis Pendidikan Kader. Dengan adanya Majelis Pendidikan Kader tersebut, maka diharapkan proses kaderisasi dalam tubuh Muhammadiyah dapat berjalan secara efektif serta berkesinambungan hingga mampu menelurkan kader-kader yang handal, cakap, serta mampu menjalankan roda organisasi di masa yang akan datang.

Perkaderan dalam Muhammadiyah dilakukan dalam dua kategori, yakni perkaderan utama dan perkaderan fungsional.³²

³² Tim Majelis Pendidikan Kader Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta; MPK PP Muhammadiyah) hlm 44-45.

Yang dimaksud dengan perkaderan utama ialah kegiatan kaderisasi pokok yang dilakukan dalam bentuk pendidikan atau pelatihan untuk menyatukan visi dan pemahaman nilai ideologis serta aksi gerakan. Perkaderan ini dilaksanakan dengan standar kurikulum yang baku dan waktu penyelenggarannya dalam satuan waktu tertentu yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut sama halnya dengan perkaderan fungsional, hanya saja dalam perkaderan fungsional tidak ditetapkan standar kurikulumnya secara baku. Karena dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dan fungsi tertentu dari satuan organisasi.

Perkaderan fungsional dilaksanakan sebagai pendukung perkaderan utama dan guna pengembangan sumberdaya kader. Sedang bentuk kegiatannya antara lain dengan adanya sekolah kader, pelatihan instruktur, pelatihan tata kelola organisasi, diklat khusus, pengajian pimpinan, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan dan kreatifitas masing-masing penyelenggara. Namun bentuk pendidikan kader tersebut bukan merupakan titik fokus penelitian yang akan penulis lakukan. Sedang titik fokus tersebut terletak pada bentuk perkaderan utama.

Bentuk perkaderan utama tersebut termanifestasi dalam kegiatan Darul Arqam dan Baitul Arqam. Pada kedua kegiatan pendidikan kader tersebut, titik fokus penelitian ini akan dilakukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) artinya sebuah studi yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan serta lembaga pemerintahan.³³

Penelitian lapangan ini juga merupakan penelitian kualitatif, artinya bahwa data yang dikumpulkan tidak berwujud angka-angka melainkan kata-kata atau deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pendidikan. Oleh karena itulah pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan Islam.

Pendekatan pendidikan Islam yang dimaksud adalah melihat pelaksanaan perkaderan atau pendidikan kader dengan unsur-unsur pendidikan yang meliputi pendidik, anak didik, serta kurikulumnya.

2. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber dimana kita dapat memperoleh keterangan penelitian³⁴ atau informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan subyek didasarkan atas dasar hubungan sistem yang terkait dengan lapangan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pihak-pihak tersebut antara lain;

³³ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) hlm 21.

³⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta; Rajawali, 1980) hlm 92.

- a. Drs Muhammad Ikhwan Ahada S,Ag., Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai penentu kebijakan pendidikan kader di madrasah tersebut.
- b. Ust Imam Hanafi S,Hum., Kaur Pembinaan Kader Persyarikatan (PKP) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai konseptor sekaligus penanggung jawab pelaksanaan pendidikan kader.
- c. Para pembina asrama kelas III (tiga) dan VI (enam), serta para alumni sebagai pendamping atau fasilitator dalam proses pelaksanaan pendidikan kader.
- d. Siswa yang menjadi ketua kelompok dalam pelaksanaan pendidikan kader.

3. Metode Pengumpulan Data

Dari pendekatan yang telah penulis tentukan, maka metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan antara lain;

- a. Wawancara
- Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan guna memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan.³⁵

Adapun jenis wawancara atau interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yakni penulis membuat catatan pokok pertanyaan yang penyajiannya bisa dikembangkan untuk memperoleh

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993) hlm 126.

data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada,³⁶ sehingga kebkuuan selama wawancara dapat dihindari.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta hingga saat ini serta pelaksanaan pendidikan kader dan hasil yang dicapai.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Ini juga dapat disebut sebagai suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari populasi penelitian, baik itu subyek maupun obyek yang ada kaitannya dengan penelitian.

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Disamping itu, juga melihat sarana prasarana di Madrasah tersebut.

c. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan. Selain dari dokumen, juga dapat diambil dari arsip-arsip atau catatan yang mengandung petunjuk

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1984) hlm 117.

tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Dengan metode ini, diketahui tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta secara keseluruhan, disamping juga tentang konsep pendidikan dan pelaksanaan pendidikan kader di Madrasah tersebut.

d. Angket.

Metode angket ini merupakan bentuk pertanyaan dalam lembaran kertas yang diperuntukkan bagi seluruh peserta pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Metode ini digunakan sebagai instrumen pelengkap dalam proses untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sehingga dalam penggunaannya diikutkan dalam lembar evaluasi yang digunakan oleh panitia pelaksana.

Dengan metode angket diperoleh data tentang hasil pencapaian pendidikan kader dari perspektif peserta perkaderan.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan pola pikir induktif, yakni dimulai dari data lapangan atau fakta empiris.

Analisis secara induktif lebih merupakan bentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian banyak data yang dikumpulkan

dan yang saling berhubungan.³⁷ Atau dengan kata lain dengan metode deskriptif-analitis dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Mereduksi data,
- b. Menyajikan data, dan
- c. Menarik kesimpulan.

Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data, dilakukan metode triangulasi. Adapun teknik yang digunakan dalam metode triangulasi adalah teknik sumber ganda dan metode ganda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mencoba membuat sistematika pembahasan yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berisikan telaah pustaka dan kerangka teori, dan metode penelitian. Pada bab ini juga sering dikatakan sebagai proposal penelitian, yakni uraian-uraian yang melandasi dilakukannya penelitian.

Pada Bab kedua, penulis mencoba menggambarkan secara utuh tentang kondisi lokasi penelitian berisikan tentang gambaran umum Madrasah

³⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Praktek*, (Bandung; Tarsito, 1990) hlm 139.

Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Yakni meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dasar dan tujuan pendidikan, struktur kepemimpinannya, keadaan tenaga edukatif, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi awal tentang kondisi lapangan yang akan diteliti serta membantu membentuk pola pikir peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Pada Bab ketiga, merupakan penyajian data dan analisisnya, yakni terkait dengan pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, faktor yang menghambat dan mendukung jalannya pendidikan kader serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah tersebut. Pada bab ini sering juga disebut sebagai inti penelitian.

Dan pada Bab keempat atau terakhir, berisikan penutup beserta kesimpulan penelitian dan saran-saran yang penulis berikan bagi perbaikan maupun peningkatan mutu pelaksanaan pendidikan kader Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

1. Pelaksanaan pendidikan kader di Mu'allimin

Pendidikan kader yang dilaksanakan Mu'allimin pada tahun 2008 ini dilaksanakan di Gedung Youth Centre Sleman Yogyakarta, tanggal 25-28 Mei 2008 untuk Darul Arqam, dan tanggal 30 Mei-01 Juni 2008 untuk Baitul Arqam. Baik Darul Arqam maupun Baitul Arqam melibatkan unsur para alumni yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan serupa.

a. Pengkader

Orang yang melakukan penanaman nilai atau pengkader dalam pelaksanaan pendidikan kader di Mu'allimin terbagi dalam 2 (dua) komponen, yakni tim fasilitator dan pemateri. Tim fasilitator terdiri dari lima unsur; MOT, Imam Training, Fasilitator Senior, Fasilitator Utama, dan Observer. Sedangkan pemateri merupakan para fungsionaris di persyarikatan Muhammadiyah.

b. Peserta

Pada tahun ajaran 2007/2008 ini Darul Arqam diperuntukkan bagi siswa kelas VI atau Tiga Aliyah dengan jumlah 92 siswa.

Sedangkang Baitul Arqam bagi siswa kelas Tiga Tsanawiyah yang berjumlah 171 siswa.

c. Kurikulum

Pendidikan kader tersebut merupakan proses refleksi, internalisasi, dan integrasi nilai-nilai ideologis dan nilai-nilai kekaderan dalam diri tiap peserta. Nilai ideologis merupakan inti yang melandasi setiap gerak-gerik para kader, sedangkan nilai kekaderan adalah kemampuan para kader dalam menjadi pemimpin. Sehingga pendidikan kader tersebut dilaksanakan memang untuk mempersiapkan para kader dalam melanjutkan roda organisasi.

Disamping itu, pendidikan kader di Mu'allimin juga dimaksudkan sebagai *finishing touch* atau pembekalan terakhir bagi para siswa sebelum melanjutkan pendidikan di luar Mu'allimin.

2. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Darul Arqam dan Baitul Arqam menunjukkan nilai yang sangat positif. Darul Arqam yang dilaksanakan pada 25-28 Mei 2008 tersebut mampu meregulasikan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah dalam diri peserta. Namun hal ini belum dapat dijadikan tolak ukur kesuksesan sebelum para peserta tersebut mampu membuktikan diri sebagai kader persyarikatan.

Pada kegiatan Baitul Arqam pun juga menunjukkan hal yang sama. Kegiatan yang dilaksanakan pada 30 Mei hingga 01 Juni 2008 ini mampu menanamkan rasa kepercayaan diri sebagai kader persyarikatan.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh beberapa kalangan, khususnya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan kader. Sehingga pelaksanaan pendidikan kader dapat menghasilkan kader yang militan serta progresif. Hal-hal tersebut antara lain;

1. Hendaknya memiliki pedoman yang baku dalam menjalankan pendidikan kader. Pedoman tersebut merupakan hasil rumusan bersama antara pihak Muhammadiyah sebagai *founding father*, pihak Madrasah sebagai penyelenggara, dan pihak Kaur Pembinaan Kader Persyarikatan (PKP) sebagai pelaksana. Selama penelitian, penyusun hanya menemukan pedoman yang dibuat sendiri oleh PKP.
2. Ketersediaan dan kelengkapan unsur dari tim fasilitator juga harus menjadi perhatian. Hal ini supaya proses perkaderan yang sedang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sering penyusun temukan di lapangan, adanya beberapa fasilitator yang berperan ganda, baik dalam melakukan pendampingan hingga memberikan penilaian.
3. Perlunya penelitian yang lebih mendalam lagi tentang pelaksanaan pendidikan kader, agar menjadi penelitian yang lebih komprehensif. Mengingat posisi pendidikan kader sebagai sesuatu yang sakral dalam pembentukan karakter para peserta.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga mampu menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam. Atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya. Terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muiz Kabry, *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*, Bandung; Al-Ma'arif, 1988.
- Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang Diselenggarakan Oleh Pergerakan Muhammadiyah*, Malang: Ken Mutia, 1968.
- Aunur Rohim Fakeh dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta; UII Press, 2001.
- Badan Pembina Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *Rencana Strategis Pengembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (12 tahun ke depan)*, Yogyakarta, 2007.
- , *Visi dan Misi Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta, 2008.
- DEPAG RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; PT Intermasa, 1985.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Kartika, 1997.
- PKP Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Draft Materi Baitul Arqam*, Yogyakarta; 2008.
- , *Draft Materi Darul Arqam*, Yogyakarta; 2008.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, Cet III, 1992.
- M. Rusli Karim, *Dinamika Islam di Indonesia Suatu Tinjauan Sosial dan Politik*, Yogyakarta: PT Hanindita, 1985.
- Mohammad Djasman, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989.
- M. Yusron Asrofie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983.

Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/Institut Agama Islam Negeri Jakarta, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: 1986.

Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1985.

Sukriyanto AR & Abdul Munir Mulkhan, (ed.), *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta: SIPPRES, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1980.

Tim Majelis Pendidikan Kader PP. Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2007.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Praktek*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1995.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Internet dan Karya Ilmiah;

Agus Sukaca, “Pilar Gerakan Dakwah Muhammadiyah”, www.pdmbontang.com, 2004.

HM. Farid Nasution, “Organisasi Sosial Keagamaan dan Keberadaan Pendidikan Islam Di Indonesia (Kasus Muhammadiyah)”, www.muhammadiyah.online.or.id, 2000.

Nur Halim Sumirat “Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Majalah Suara Muhammadiyah, “Reorientasi Sekolah Kader” ed. 02, tahun ke-93
Februari 2008.

www.muhammadiyah.or.id

www.muallimin.org

